

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif dengan tujuan merinci data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Secara umum, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh dengan menggambarkan melalui bahasa dan kata-kata, mengacu pada konteks alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah.¹

Dalam lingkungan penelitian ini, dipilih jenis penelitian lapangan, yang melibatkan pengumpulan data dan informasi langsung dari permasalahan lapangan. Sesuai dengan konsep Hadarawih Nawawi, penelitian lapangan mencakup kegiatan riset yang dilakukan di masyarakat tertentu, termasuk di lembaga pemerintahan. Jadi, fokus penelitian ini adalah pada komunikasi interpersonal penyuluh agama Islam yang berupaya mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo.²

Selanjutnya, pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran sejelas mungkin tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Dengan mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha mendapatkan informasi tentang praktek komunikasi interpersonal penyuluh agama Islam dan kontribusinya dalam mempertahankan nilai-nilai akidah bagi muallaf di wilayah spesifik, yaitu Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka.³

¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),.3

² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2007),. 6

³ Hadari wawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Sumbangsi 1975).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kementerian agama penyuluh agama Islam di Kecamatan Merdeka dan Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Penulis memilih lokasi ini karena banyak muallaf tinggal di sana, belum ada penelitian sebelumnya tentang komunikasi interpersonal penyuluh agama Islam dalam menjaga nilai-nilai akidah bagi muallaf di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka. Karena wilayah ini mayoritas non-Muslim, muallaf di Kabupaten Karo perlu perhatian agar dapat mempertahankan nilai-nilai akidahnya. Penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Juli 2024.

C. Informan Penelitian

Orang-orang yang memberikan informasi (informan) dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam berkomunikasi penyuluhan agama Islam dan melindungi nilai-nilai keyakinan bagi orang yang baru masuk Islam (muallaf) di Kecamatan Berastagi dan Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Orang-orang nya sebagai berikut:

no	Nama	L/P	Jabatan
1.	Dr. H.Muhammad Nur Chaniago	L	Kepala KUA kec.Merdeka
2.	Firmansyah S.HI	L	Penyuluh PNS kec. Berastagi
3.	Yusbudi Sunarsih	P	Mualaf kec. Berastagi
4.	Hesron Sinuhaji	L	Mualaf kec. Berastagi
5.	Dedi Haryadi	L	Mualaf kec. Merdeka
6.	Yogi Pratama	L	Mualaf kec. Merdeka

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang dipeoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian dan hasil observasi di

lapangan. Data primer didapatkan dari kepala KUA penyuluh agama di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka, dan muallaf yang berada di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar objek penelitian namun, masih berhubungan dengan tujuan penelitian. Data sekunder di dapatkan dari penelitian yang relevan dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tujuan dari teknik pengumpulan data untuk memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Keberhasilan penelitian berdasarkan pada data lapangan yang diperoleh, kejujuran dan ketelitian serta rentang catatan yang terlihat di lokasi penelitian.

Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati secara langsung turun ke lokasi lapangan guna melihat bagaimana komunikasi antarpribadi penyuluh agama islam dalam mempertahankan nilai nilai akidah bagi muallaf di kecamatan Berastagi dan kecamatan Merdeka kabupaten Karo, Observasi adalah proses sistematis pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian.⁴

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan informan penelitian seperti kepala KUA penyuluh agama dan muallaf guna memperoleh data dan informasi yang akurat dan terpercaya terkait fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Teknik wawancara adalah proses untuk mendapatkan data atau informasi berupa ucapan, tindakan, pikiran, gagasan serta kesadaran sosial. Dengan wawancara ini, peneliti mengharapkan informasi terkait komunikasi antarpribadi penyuluh agama Islam dalam mempertahankan nilai nilai akidah bagi muallaf di kecamatan Berastagi dan

⁴ Burhan Bungin, *metodologi penelitian kualitatif*. (jakarta: rajawali Pers 2011),129

kecamatan Merdeka kabupaten karo.

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen dan data pustaka sebagai bahan analisis pada penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen tertulis di suatu instansi lembaga terkait informasi yang di perlukan pada penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan melalui berbagai instrumen seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi harus dianalisis secara sistematis dan teliti agar temuan penelitian dapat dihasilkan dengan tepat dan akurat.

Menurut Analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Pengumpulan data (data collection)

Mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berkaitan dengan komunikasi antarpribadi penyuluh agama islam dalam mempertahankan nilai nilai akidah bagi mualaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo.

2. Reduksi data (data reduction)

Memfokuskan pembahasan yang di teliti berguna untuk memilih data yang relevan, sesuai dengan pokok bahasan terkait komunikasi antarpribadi penyuluh agama islam dalam mempertahankan nilai nilai akidah bagi mualaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo.

3. Penyajian data (data display)

Proses penyajian data yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi penyuluh agama islam dalam mempertahankan nilai nilai akidah bagi mualaf di kecamatan berastagi dan kecamatan merdeka kabupaten karo. Kemudian data di buat berbentuk narasi yang menjawab pertanyaan-

pertanyaan penelitian.

1. Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification)
Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah diolah. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan mempertimbangkan teori- teori yang telah ada dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁵

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk teknik pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, Dari data hasil observasi di cek dengan melakukan pengamatan terus menerus di lapangan dan pengamatan yang cermat terhadap fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Wawancara, dengan melakukan validasi terhadap hasil wawancara yang di peroleh dari informan penelitian.

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi Dalam prosedur triangulasi, peneliti dapat membandingkan data dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan atau perbedaan dalam termuan yang diperoleh. Dengan demikian prosedur triangulasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan konsisten.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah didapat melalui sejumlah sumber. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada para informan (kepala KUA penyuluh agama dan muallaf). Selanjutnya data yang diperoleh dari informan, dideskripsikan menjadi pandangan yang sama, berbeda, atau lebih spesifik antara satu dengan lain.

2. Triangulasi Waktu

⁵ Miles & Huberman, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta; UI-PRESS,2014),187.

Triangulasi waktu merupakan upaya pemeriksaan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan waktu yang berbeda. Apabila hasil data berubah, maka harus dilakukan penelitian secara berulang sehingga menghasilkan data yang relevan.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik ini dilakukan dengan metode pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, akan diperiksa kembali dengan observasi dan dokumentasi. Apabila di temukan perbedaan data, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memastikan keabsahan data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN